

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
HIBAH INTERNAL UNIVERSITAS GALUH**

**PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)
UNIVERSITAS GALUH**

**PENYULUHAN MASYARAKAT TENTANG PELESTARIAN SITUS
DALEM NATAPRAJA DI DESA MEKARJAYA KECAMATAN
BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS**



Disusun oleh :

Yadi Kusmayadi, S.Pd.,M.Pd.	(0421108204)
Wulan Sondarika, S.Pd., M.Pd.	(0428108705)
Dewi Ratih, S.Pd., M.Pd.	(0413097502)
Firli Padilah	(2105210063)
Silmi Sajida	(2105210022)
Rida Permatasari	(2105210008)
Fahmi Maulana	(2105210027)

**DIBIYAI OLEH:
RENCANA KERJA DAN ANGGARAN TAHUNAN (RKAT)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS GALUH TAHUN ANGGARAN 2023**

**UNIVERSITAS GALUH
CIAMIS
2023**

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENGABDIAN

1.

Penyuluhan Masyarakat Tentang Pelestarian Situs Dalem Natapraja Di Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis
2. Bidang/Rumpun Penelitian Ilmu Pendidikan/Pendidikan Sejarah
3. Skema Penelitian Internal Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Galuh
4. Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap dan Gelar Yadi Kusmayadi, S.Pd., M.Pd.
 - b. NIK/NIDN 3112770469 / 0421108204
 - c. Jenis Kelamin Laki-laki
 - d. Jabatan Fungsional Lektor
 - e. Program Studi Pendidikan Sejarah
 - f. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 - g. ID Sinta/ID Scopus 6003655
 - h. Alamat Jl. R.E. Martadinata 150, Ciamis
 - i. Nomor Kontak 082121807299
 - j. Email yadi.kusmayadi@unigal.ac.id
5. Anggota Pelaksana (1)
 - a. Nama Lengkap dan Gelar Dewi Ratih, S.Pd., M.Pd.
 - b. NIK/NIDN 3112770503 / 0413097502
 - c. Program Studi Pendidikan Sejarah
 - d. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 - e. ID Sinta/ID Scopus 5982209Anggota Pelaksana (2)
 - a. Nama Lengkap dan Gelar Wulan Sondarika, S.Pd., M.Pd.
 - b. NIK/NIDN 3112770468 / 0428108705
 - c. Program Studi Pendidikan Sejarah
 - d. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 - e. ID Sinta/ID Scopus 5984712
6. Jumlah Mahasiswa 4 orang
7. Lokasi Penelitian Kabupaten Ciamis
8. Mitra Masyarakat Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg
9. Waktu Penelitian 6 Bulan
10. Sumber Biaya
 - a. Internal Rp. 7.500.000
 - b. Sumber Lain -



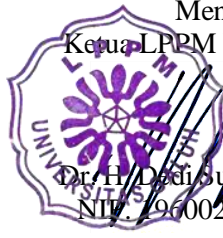
Dekan FKIP Unigal
Ciamis, 18 Agustus 2023

U. Runalan S., Drs., M.Si.
NIK. 01.3112770837

Ketua Pelaksana

Yadi Kusmayadi, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0421108204

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Galuh



Dr. H. Dedi Sutrisna, Drs., M.Si.
NIP. 1960022719911031003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang berkat rahmat dan hidayahNya pula penulis dapat menyusun dan menyelesaikan laporan pengabdian ini.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan Laporan Akhir pengabdian yang berjudul “*Penyuluhan Masyarakat Tentang Pelestarian Situs Dalem Natapraja di Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis*”, masih jauh dari sempurna baik mengenai susunan, kata, bahasa, isi dan bentuknya.

Bantuan moral maupun material telah banyak penulis dapatkan dalam penyusunan laporan Akhir pengabdian ini, oleh karena itu dengan ikhlas penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Dadi, M.Si. selaku Rektor Universitas Galuh Ciamis.
2. Bapak U. Runalan, Drs.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis.
3. Bapak Dr. Dedi Sutrisna, Drs.,M.Si selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Galuh Ciamis.

Allah SWT Maha Mengetahui setiap amal baik hambanya dan semoga kebaikan-kebaikan mereka mendapatkan balasannya. Akhirnya penulis berharap semoga pengabdian ini bermanfaat bagi para pembaca Amin.

Ciamis, 18 Agustus 2023

Tim Pengabdi

RINGKASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “*Penyuluhan Masyarakat Tentang Pelestarian Situs Dalem Natapraja di Desa Mekarjaya, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis*” dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kepedulian warga terhadap pentingnya melestarikan warisan budaya lokal. Situs Dalem Natapraja memiliki nilai sejarah, budaya, dan spiritual yang penting bagi masyarakat, namun keberadaannya menghadapi tantangan berupa kurangnya informasi, minimnya kesadaran, serta risiko kerusakan fisik. Karena itu, kegiatan penyuluhan diarahkan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada masyarakat mengenai sejarah situs, nilai-nilai budaya yang terkandung, serta langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestariannya. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat, menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pelestarian situs sejarah, mendorong keterlibatan aktif masyarakat—khususnya generasi muda—serta memberikan panduan praktis mengenai strategi pelestarian berbasis masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mengidentifikasi potensi pengembangan situs sebagai sarana edukasi dan wisata budaya yang dapat memberikan manfaat sosial maupun ekonomi bagi warga.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari koordinasi dengan pemerintah desa, penyusunan materi edukatif, penyuluhan klasikal, diskusi terbuka, hingga observasi lapangan langsung di kawasan situs. Respon masyarakat sangat positif; peserta aktif berdiskusi, mengemukakan pengalaman, serta mengusulkan upaya-upaya lanjut seperti pembentukan kelompok sadar situs sebagai penggerak pelestarian. Dari kegiatan ini dihasilkan sejumlah luaran penting, baik berupa luaran akademik seperti laporan pengabdian, artikel ilmiah populer, dan materi penyuluhan, maupun luaran sosial berupa meningkatnya kesadaran dan komitmen masyarakat dalam menjaga situs. Selain itu, terdapat pula luaran praktis berupa identifikasi kondisi fisik situs dan rumusan rancangan awal kegiatan pelestarian yang dapat dilakukan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Mekarjaya dan diharapkan mampu menjadi langkah awal menuju pengelolaan dan pelestarian Situs Dalem Natapraja yang lebih terencana dan berkelanjutan di masa mendatang.

Kata Kunci : Pelestarian situs, Dalem Natapraja, Penyuluhan masyarakat, Budaya lokal.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KETUA TIM PELAKSANA.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 Pendahuluan.....	1
BAB 2 Tujuan dan Sasaran.....	4
2.1 Tujuan Kegiatan.....	4
2.2 Sasaran kegiatan	4
BAB 3 Metode Pelaksanaan	5
BAB 4 Luaran yang Dicapai	7
BAB 5 Manfaat yang Diperoleh	8
5.1 Hasil	8
5.2 Dampak Ekonomi dan Sosial	11
5.3 Kontribusi Mitra	12
BAB 6 Faktor Penghambat, Pendukung, dan Tindak Lanjut	13
6.1 Faktor Penghambat	13
6.2 Faktor Pendukung	13
6.3 Solusi dan Tindak Lanjut.....	14
BAB 7 Kesimpulan dan Saran	15
7.1 Kesimpulan.....	15
7.2 Saran	15
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN	19

BAB 1

PENDAHULUAN

Pelestarian situs budaya merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga identitas, memori kolektif, serta jati diri suatu komunitas. Ciamis sebagai salah satu daerah yang memiliki sejarah panjang menyimpan berbagai tinggalan budaya yang hingga kini masih hidup di tengah masyarakat. Salah satu situs penting tersebut adalah Situs Dalem Natapraja yang terletak di Desa Mekarjaya, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis. Situs ini memiliki nilai historis dan kultural karena berkaitan dengan tokoh pemerintahan tradisional pada masa kerajaan lokal serta perkembangan sosial budaya masyarakat di wilayah Ciamis bagian tengah. Keberadaan situs ini tidak hanya merepresentasikan garis sejarah lokal, tetapi juga mengandung nilai-nilai filosofis, spiritual, dan sosial yang menjadi pedoman hidup masyarakat.

Namun demikian, perubahan zaman, modernisasi, kurangnya pemahaman masyarakat tentang nilai historis situs, serta minimnya dokumentasi dan edukasi formal membuat keberadaan Situs Dalem Natapraja semakin terpinggirkan. Menurut pendapat Koentjaraningrat (2009), pelestarian budaya membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat karena masyarakat lokal merupakan pemilik memori, pengguna nilai, dan penjaga keberlanjutan tradisi. Dalam konteks ini, penyuluhan kepada masyarakat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran, memberikan pemahaman ilmiah, serta mendorong partisipasi publik dalam pelestarian situs budaya.

Lebih jauh, pelestarian situs budaya juga memiliki dimensi pendidikan, ekonomi, dan pariwisata. UNESCO (2008) menegaskan bahwa pengelolaan warisan budaya yang baik dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, memperkuat identitas, dan membuka peluang pengembangan wisata budaya yang berkelanjutan. Untuk itu, kegiatan pengabdian masyarakat melalui Penyuluhan Pelestarian Situs Dalem Natapraja ini bertujuan untuk memperkuat literasi sejarah masyarakat, membangun kesadaran kolektif, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan situs tersebut secara bijak.

Kegiatan ini juga dilakukan sebagai wujud implementasi Tri Dharma

Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kolaborasi antara akademisi, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat, diharapkan pelestarian situs dapat berjalan lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan, dokumentasi proses, serta rekomendasi untuk pengembangan pelestarian situs budaya di masa mendatang.

BAB 2

TUJUAN DAN SASARAN

2.1 Tujuan

- Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai nilai sejarah, budaya, dan pentingnya pelestarian Situs Dalem Natapraja.
- Mengembangkan pemahaman masyarakat tentang langkah-langkah pelestarian yang sesuai dengan prinsip konservasi cagar budaya.
- Mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga, merawat, dan melestarikan situs melalui kegiatan yang bersifat partisipatif.
- Menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) terhadap warisan budaya lokal sebagai identitas daerah yang perlu dijaga keberlanjutannya.
- Membangun jejaring kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, tokoh adat, serta akademisi dalam upaya pelestarian situs.

2.2 Sasaran

- Masyarakat Desa Mekarjaya, terutama yang tinggal di lingkungan sekitar Situs Dalem Natapraja.
- Pemuda dan anggota karang taruna sebagai agen pelestarian budaya.
- Aparat pemerintah desa dan tokoh masyarakat, termasuk pengurus adat atau juru kunci situs.
- Guru dan peserta didik lokal, agar pemahaman nilai sejarah dapat diwariskan ke generasi berikutnya.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan masyarakat tentang pelestarian Situs Dalem Natapraja dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan sistematis. Tahap pertama adalah **persiapan**, yaitu melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Mekarjaya, tokoh masyarakat, dan juru kunci situs untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi situs serta menentukan kebutuhan teknis kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi penyuluhan yang mencakup sejarah situs, nilai budaya, prinsip konservasi cagar budaya, serta strategi pelestarian berbasis masyarakat. Tim juga menyiapkan perangkat dokumentasi seperti kamera, lembar observasi, modul penyuluhan, dan media presentasi.

Tahap kedua adalah **penyuluhan atau sosialisasi**, yaitu penyampaian materi secara langsung kepada masyarakat dalam forum tatap muka. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah interaktif yang dibantu dengan media visual seperti slide, peta, foto lama, dan video dokumenter tentang situs budaya serupa. Tujuan tahap ini adalah memberikan pemahaman mendalam mengenai nilai penting Situs Dalem Natapraja dan urgensi pelestarian di tengah perkembangan zaman. Penyuluhan dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami agar dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat.

Tahap ketiga adalah **Diskusi Kelompok Terfokus (FGD)** yang melibatkan perwakilan masyarakat, pemuda, tokoh adat, perangkat desa, dan tim akademisi. FGD dilakukan untuk menggali pandangan masyarakat mengenai permasalahan yang dihadapi situs, alur sejarah lokal yang mungkin belum terdokumentasikan, dan potensi langkah-langkah pelestarian yang realistis dilakukan oleh masyarakat sendiri. Diskusi ini berfungsi sebagai ruang partisipatif dalam merumuskan kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap pengelolaan situs.

Tahap keempat adalah **pendampingan lapangan**, yaitu kegiatan observasi langsung ke Situs Dalem Natapraja bersama warga. Pada tahap ini, tim memberikan contoh teknis konservasi sederhana yang dapat dilakukan masyarakat, seperti pembersihan area sekitar situs, pengaturan zonasi perlindungan, pemetaan bagian situs yang rawan kerusakan, serta teknik dokumentasi foto yang benar. Pendampingan lapangan juga dilakukan untuk mengidentifikasi ancaman kerusakan akibat faktor lingkungan, aktivitas manusia, dan kurangnya pemeliharaan.

Tahap kelima adalah **workshop pelestarian**, yaitu pelatihan teknis dasar seperti pembuatan papan informasi, penanda batas zona, hingga pelatihan dokumentasi sejarah lisan dari tokoh adat setempat. Kegiatan ini bertujuan membekali masyarakat dengan keterampilan yang dapat diterapkan secara mandiri tanpa harus menunggu bantuan dari pihak luar.

Tahap terakhir adalah **evaluasi dan perumusan rencana tindak lanjut**, yang meliputi penyusunan laporan kegiatan, penilaian keberhasilan penyuluhan, dan penyampaian rekomendasi kepada pemerintah desa serta kelompok masyarakat. Laporan evaluasi ini menjadi dasar bagi penyusunan program pelestarian berkelanjutan yang dapat dijalankan oleh desa.

BAB 4

LUARAN YANG DICAPAI

- Peningkatan wawasan masyarakat mengenai nilai sejarah dan pentingnya pelestarian Situs Dalem Natapraja.
- Tersusunnya rencana aksi pelestarian berbasis masyarakat yang dapat dilanjutkan secara mandiri oleh desa.
- Dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan laporan ilmiah pengabdian masyarakat.
- Terbentuknya kelompok masyarakat peduli situs budaya, terutama pemuda desa.
- Papan informasi situs dan media edukasi sederhana yang dipasang di area situs.
- Artikel publikasi di jurnal pengabdian atau prosiding seminar.
- Peningkatan jejaring kolaborasi antara akademisi, pemerintah desa, dan tokoh adat.

BAB 5

MANFAAT YANG DIPEROLEH

1.1 Hasil

Pelaksanaan penyuluhan masyarakat tentang pelestarian Situs Dalem Natapraja di Desa Mekarjaya menghasilkan sejumlah capaian yang dapat dikategorikan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat. Pada aspek pengetahuan, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sejarah Situs Dalem Natapraja, nilai filosofis yang terkandung dalam peninggalan tersebut, serta prinsip-prinsip dasar konservasi cagar budaya. Pengetahuan ini diperoleh melalui kegiatan ceramah interaktif, penyampaian materi visual, serta diskusi kelompok terarah yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk bertanya dan berbagi pengalaman mereka mengenai situs. Selain itu, kegiatan berhasil memetakan kondisi eksisting situs secara lebih sistematis melalui observasi lapangan bersama. Pemotretan, pengukuran sederhana, dan identifikasi bagian yang rentan kerusakan telah dilakukan, sehingga menghasilkan data awal untuk perencanaan konservasi lebih lanjut.

Pada aspek sikap, terjadi peningkatan minat dan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian situs. Hal ini tercermin dari respons antusias warga selama kegiatan dan munculnya kesadaran kolektif bahwa Situs Dalem Natapraja merupakan identitas budaya yang harus dijaga, bukan hanya sebagai peninggalan sejarah, tetapi juga sebagai aset desa yang memiliki nilai luhur. Pada aspek tindakan, beberapa warga dan pemuda desa mulai terlibat aktif dalam kegiatan perawatan sederhana seperti pembersihan area, penataan lingkungan sekitar, serta pemantauan terhadap aktivitas yang berpotensi merusak situs. Selain itu, telah terbentuk komitmen awal untuk mengorganisir kelompok kerja pelestarian yang nantinya akan ditetapkan secara formal oleh pemerintah desa.

Hasil lainnya adalah tersusunnya draft rencana aksi pelestarian yang mencakup program jangka pendek, menengah, dan panjang. Program ini dirumuskan bersama warga melalui FGD dan mencakup pembuatan papan informasi, pelatihan dokumentasi sejarah lisan, penyusunan regulasi perlindungan situs di tingkat desa, serta pengembangan potensi wisata budaya. Kegiatan ini juga menghasilkan dokumentasi sejarah lisan dari tokoh adat dan juru kunci yang sebelumnya belum pernah dibukukan. Dokumentasi ini menjadi sumber penting untuk pengayaan sejarah

lokal. Materi penyuluhan yang telah disusun kini dapat digunakan kembali oleh desa untuk kegiatan edukasi berikutnya. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini menghasilkan peningkatan kapasitas masyarakat, data awal pelestarian situs, dan terbentuknya fondasi kelembagaan untuk pelestarian berkelanjutan.

1.2 Dampak Ekonomi dan Sosial

Dampak sosial dari kegiatan ini sangat terasa, terutama pada penguatan kesadaran budaya masyarakat Desa Mekarjaya. Penyuluhan ini berhasil membangkitkan kembali perhatian masyarakat terhadap pentingnya melestarikan sejarah lokal yang selama ini mulai terpinggirkan. Kesadaran ini memicu lahirnya solidaritas sosial baru, di mana masyarakat mulai melihat situs sebagai warisan bersama yang harus dijaga oleh seluruh anggota komunitas. Interaksi antara generasi muda dan tokoh adat juga menjadi lebih intens, menciptakan transfer pengetahuan yang sebelumnya jarang terjadi. Dampak sosial lainnya adalah meningkatnya rasa bangga masyarakat terhadap identitas budaya mereka, yang dapat memperkuat kohesi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara ekonomi, kegiatan penyuluhan membuka wawasan baru bagi masyarakat terkait pemanfaatan situs sebagai potensi wisata budaya yang bernilai ekonomi. Melalui diskusi, masyarakat mengetahui bahwa situs dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan, peneliti, maupun pelajar, sehingga membuka peluang peningkatan pendapatan desa maupun warga. Potensi ekonomi ini mencakup peluang usaha seperti penyediaan jasa pemandu lokal, warung makan kecil, produk UMKM khas desa, kerajinan tangan tradisional, hingga pengembangan paket wisata edukatif yang melibatkan sekolah-sekolah di wilayah Ciamis dan sekitarnya. Jika dikembangkan secara berkelanjutan, keberadaan situs dapat menciptakan lapangan kerja baru terutama bagi pemuda desa serta memperkuat roda ekonomi lokal berbasis budaya.

Selain itu, munculnya peluang kolaborasi antara desa, dinas kebudayaan, dan perguruan tinggi juga dapat membawa dampak ekonomi tidak langsung, seperti masuknya bantuan anggaran, program pemberdayaan, dan penelitian yang mendukung konservasi situs. Dampak sosial-ekonomi ini sekaligus menunjukkan bahwa pelestarian situs bukan hanya upaya menjaga sejarah, tetapi juga dapat menjadi strategi pengembangan desa yang potensial di masa depan.

1.3 Kontribusi Mitra

Mitra kegiatan, yaitu Pemerintah Desa Mekarjaya, tokoh masyarakat, juru kunci situs, dan pemuda desa, memberikan kontribusi besar yang menentukan keberhasilan kegiatan penyuluhan ini. Pemerintah desa berperan menyediakan fasilitas dan sarana pendukung berupa ruang pertemuan, peralatan audio, layanan administrasi, serta membantu penyebaran informasi kepada warga. Pemerintah desa juga menjadi penghubung utama dalam komunikasi antara tim pengabdian dan masyarakat, sehingga seluruh tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan tertib dan sesuai jadwal.

Tokoh masyarakat dan juru kunci memiliki kontribusi yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan sejarah lokal yang tidak terdapat dalam literatur formal. Mereka memberikan penjelasan mendalam mengenai asal-usul Dalem Natapraja, fungsi historisnya, hubungan dengan tokoh-tokoh masa lalu, serta tradisi yang berkembang di masyarakat. Informasi ini menjadi dasar kuat dalam penyusunan materi penyuluhan dan dokumentasi sejarah lisan. Selain itu, mereka membantu memfasilitasi kegiatan observasi lapangan dan menunjukkan titik-titik situs yang memerlukan perhatian khusus.

Pemuda desa, khususnya karang taruna, turut berperan aktif dalam aspek teknis lapangan seperti mendampingi proses dokumentasi, menata lokasi kegiatan, membantu proses pembersihan lingkungan situs, serta menjadi peserta paling aktif dalam kegiatan workshop. Keterlibatan pemuda menjadi indikator penting bahwa pelestarian situs memiliki harapan keberlanjutan, karena generasi muda mulai mengambil peran sebagai penggerak pelestarian budaya. Kontribusi mitra-mitra ini menunjukkan bahwa keberhasilan penyuluhan tidak semata-mata bergantung pada tim pengabdian, tetapi juga pada kolaborasi komunitas yang kuat dan partisipatif.

BAB 6

FAKTOR PENDUKUNG, PENGHAMBAT, DAN TINDAK LANJUT

6.1 Faktor Penghambat

Walaupun kegiatan berjalan lancar, terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat. Pengetahuan awal masyarakat terkait prinsip konservasi cagar budaya masih terbatas, sehingga penyampaian materi perlu dilakukan dengan penjelasan yang lebih rinci. Keterbatasan anggaran desa juga menjadi hambatan dalam mewujudkan program pelestarian jangka panjang, terutama untuk kebutuhan fisik seperti perbaikan struktur situs atau pemasangan fasilitas pendukung. Selain itu, belum adanya regulasi desa yang secara khusus mengatur perlindungan situs menyebabkan upaya pelestarian belum memiliki dasar hukum yang kuat. Beberapa bagian situs juga mengalami kerusakan alami yang membutuhkan penanganan oleh tenaga ahli konservasi, sementara sumber daya yang tersedia belum memadai. Kesibukan sebagian masyarakat dalam pekerjaan sehari-hari menyebabkan tingkat partisipasi tidak merata. Kondisi fasilitas pendukung yang masih minim, seperti papan informasi, alat perawatan sederhana, dan dokumentasi sejarah, turut membatasi efektivitas pelestarian.

6.2 Faktor Pendukung

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini mendapatkan dukungan yang cukup signifikan dari berbagai pihak. Antusiasme masyarakat menjadi faktor pendukung utama, karena warga Desa Mekarjaya memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang sejarah dan makna Situs Dalem Natapraja. Kehadiran tokoh masyarakat, juru kunci, serta perangkat desa yang kooperatif juga memberikan kemudahan dalam proses koordinasi dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, masyarakat setempat masih memegang erat tradisi dan nilai budaya, sehingga memudahkan upaya penyadaran mengenai pentingnya pelestarian warisan budaya lokal. Akses lokasi situs yang mudah dijangkau turut memperlancar kegiatan observasi lapangan. Dukungan pemuda desa yang aktif, terutama dari karang taruna, juga menjadi potensi besar dalam keberlanjutan program pelestarian. Ditambah lagi, kerja sama yang baik antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat membantu memastikan seluruh tahapan kegiatan dapat terlaksana secara efektif.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Pelaksanaan penyuluhan masyarakat mengenai pelestarian Situs Dalem Natapraja telah memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Mekarjaya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai sejarah dan budaya situs, tetapi juga mendorong munculnya kesadaran kolektif untuk menjaga warisan budaya lokal. Melalui tahapan penyuluhan, diskusi, pendampingan lapangan, dan pelatihan teknis, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konservasi dan peran mereka sebagai pelestari budaya. Meski terdapat hambatan seperti keterbatasan anggaran, fasilitas yang belum memadai, dan belum adanya regulasi desa, kegiatan ini tetap menghasilkan rencana tindak lanjut yang kuat dan kolaboratif. Secara keseluruhan, program pengabdian ini menjadi langkah awal yang penting dan strategis dalam upaya pelestarian Situs Dalem Natapraja secara berkelanjutan.

7.2 Saran

Untuk keberlanjutan pelestarian situs, pemerintah desa diharapkan menetapkan regulasi resmi terkait perlindungan Situs Dalem Natapraja sehingga upaya pelestarian memiliki landasan hukum yang jelas. Masyarakat, terutama pemuda, disarankan untuk terus berperan aktif dalam kegiatan perawatan dan pengawasan lingkungan situs. Perguruan tinggi perlu melanjutkan pendampingan guna memberikan keahlian konservasi yang lebih tepat dan ilmiah. Selain itu, Dinas Kebudayaan Kabupaten Ciamis diharapkan memberikan dukungan teknis dan finansial untuk perbaikan situs dan pengembangan fasilitas pendukung. Kegiatan edukasi budaya untuk sekolah-sekolah setempat juga perlu dilakukan secara rutin agar generasi muda memahami dan menghargai warisan budaya lokal. Dengan kolaborasi yang kuat antar pihak, pelestarian Situs Dalem Natapraja akan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M. (2019). *Pelestarian Warisan Budaya: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, M. (2015). "Peran Masyarakat dalam Pelestarian Situs Budaya." *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 7(2), 145–158.
- Barker, C. (2004). *The Sage Dictionary of Cultural Studies*. London: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage.
- Endraswara, S. (2015). *Etnologi Jawa: Penelitian, Pemahaman, dan Pelestarian Budaya*. Yogyakarta: Narasi.
- Gunawan, R. (2017). "Strategi Pelestarian Pusaka Budaya di Indonesia." *Jurnal Warisan Budaya*, 3(1), 22–34.
- Haryanto, J. T. (2014). *Konservasi Warisan Budaya: Teori dan Praktik*. Bandung: Humaniora.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Y. (2016). "Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Warisan Budaya." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(3), 175–188.
- Nainggolan, T. (2018). "Pendekatan Partisipatif dalam Pengabdian Masyarakat." *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 2(1), 10–21.
- Nurlaili, S. (2020). "Konservasi Situs Sejarah dan Tantangan Modernisasi." *Jurnal Arkeologi Indonesia*, 9(1), 31–47.
- Pendit, N. (2012). *Warisan Budaya dan Pelestariannya*. Jakarta: Kompas.
- Ritzer, G. (2012). *Sociological Theory*. New York: McGraw Hill.
- Sedyawati, E. (2007). *Warisan Budaya: Makna dan Permasalahannya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setyawan, B. (2019). "Pendidikan Sejarah Berbasis Situs Lokal." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 99–110.
- Sihombing, R. (2017). *Pengabdian Masyarakat sebagai Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.

- Sjamsuddin, H. (2016). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Spradley, J. P. (2006). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutopo, H. B. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- UNESCO. (2008). *Operational Guidelines for the Implementation of the World Heritage Convention*. Paris: UNESCO.
- Wiryanawan, A. (2018). *Pengelolaan Cagar Budaya Berbasis Masyarakat*. Malang: UB Press.
- Yamin, M. (2015). "Revitalisasi Situs Budaya sebagai Ruang Edukasi Publik." *Jurnal Sejarah Lokal Nusantara*, 4(2), 211–224.
- Yudhistira, P. (2020). "Kontribusi Perguruan Tinggi dalam Pelestarian Budaya." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 87–102

